

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN ASSET TERHADAP STRUKTUR MODAL

Stevany Laurensius Hendratmoko
Lourensiushendratmoko@gmail.com
Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Capital structure is an important matters for every companies, because the fluctuation of capital structure of the company will give direct effect to the financial. Optimum capital structure is the capital structure which has been predicted will generate the lowest measured average capital cost which has been expected can enhance the firm value. The research is meant to test the influence of firm size, profitability, and asset growth to the capital structure on cement companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The research samples are 3 cement companies i.e. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), because these companies have met the predetermined sample criteria. The data is 2011-2015 financial statement. The analysis has been done by using multiple linear regressions, classic assumption test, model feasibility test, and hypothesis test (t test). The result of the research shows that profitability and asset growth give significant influence to the capital structure whereas firm size give insignificant influence to the capital structure.

Keywords : *firm size, profitability, asset growth, capital structure*

ABSTRAK

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap finansial. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan asset terhadap struktur modal pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 3 Perusahaan Semen yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), karena memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2011-2015. Teknis analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, hasil uji asumsi klasik, uji kelayakan model (Uji F), pengujian hipotesis (Uji t). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : *ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset, struktur modal.*

PENDAHULUAN

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengatisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang di perlukan bagi perusahaan.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabilah kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan yang berasal dari internal sudah digunakan semuanya, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang

(*debt financing*) maupun mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya, karena setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) oleh sebab itu, para manajer perlu menentukan struktur modal dalam menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan sudah dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi oleh modal asing. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak (Brigham dan Houston, 2011:117). Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Halim (2007:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri mencukupi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ichwan (2015) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan juga saham. Brigham dan Houston (2011:65) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan yang relatif kecil.

Pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proposi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito, 2013:133).

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini ingin melakukan pengujian kembali untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan asset terhadap struktur modal pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI."

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI? (2). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI? (3). Apakah pertumbuhan asset berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI?.

Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI? (2). Untuk menguji profitabilitas berpengaruh pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI? (3). Untuk menguji pertumbuhan asset berpengaruh pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORETIS

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Nilai buku dari pemegang saham terdiri saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan, bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham. Menurut Martono dan Harjito (2013:256) struktur modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan permasalahan penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal suatu perusahaan akan berdampak pada posisi *financial perusahaan*. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas bagi perusahaan.

Modal

Modal adalah faktor utama yang menunjang untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan serta meningkatkan hasil produksi. Kebutuhan dana atau mengembangkan perusahaan dapat dipenuhi dengan menambahkan modal sendiri atau dengan modal asing dan dapat juga kombinasi antara kedua sumber tersebut, dari sumber maupun modal tersebut diperoleh harus diperhitungkan pula biaya yang akan timbul untuk mendapatkan modal tersebut (Riyanto, 2010:298).

Teori Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:299). Terdapat beberapa teori struktur modal, anatara lain sebagai berikut: (1). teori tradisional. (2). pendekatan modigliani dan miller. (3). *pecking order theory*. (4). *trade off theory*.

Komponen Struktur Modal

Komponen struktur modal dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal sendiri dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan hutang asing yang jangka waktu pembayarannya ditentukan dalam satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun (Riyanto, 2010:227).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal menurut Brigham dan Huston (2011:40) antara lain yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pengendalian, pajak, *leverage* operasi, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal pasar, fleksibilitas keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal dan nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu karena nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (Riyanto, 2010:164).

Menurut Sujianto (2011), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset perusahaan ($\ln Total Asset$). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi.

Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan dalam suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi perusahaan (Murhadi, 2013:63)

Sedangkan menurut Kasmir (2010:196) , rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2010:130) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Pertumbuhan Asset

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi (Brigham dan Huston, 2011). Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa hutang.

Menurut Brigham dan Huston, (2011:151) perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang atau obligasi yang lebih banyak mengandalkan hutang.

Penelitian Terdahulu

Indrajaya dan Herlina (2011) dengan judul penelitian pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal: studi empiri pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI periode 2004-2007. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan tingkat pertumbuhan dan risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Ichwan (2015) dengan judul penelitian pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

Zuhro dan Suwitho (2016) dengan judul penelitian pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan asset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sari dan Oetomo (2016) dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Hubungan Antar Variabel

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal diantaranya : profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset. Variable independen tersebut mempunyai hubungan dengan struktur modal (*variable dependen*).

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya (Riyanto, 2010:67). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, akan sangat mudah dan mempunyai kepercayaan yang besar untuk mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

Menurut Brigham dan Huston (2011:154) merupakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas keputusan investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dan yang dihasilkan secara internal. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hubungan Pertumbuhan Asset Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asset yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang dalam struktur modalnya, daripada perusahaan yang pertumbuhan assetnya rendah. Adanya pertumbuhan asset berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi, dimana penambahan tersebut berarti juga penambahan biaya bagi perusahaan.

Dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan asset maka, perusahaan semakin memerlukan biaya atau dana agar perusahaan dapat terus beroperasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi pada

umumnya lebih tergantung pada modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, teori dan faktor-faktor struktur modal, berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

H3 : Pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan asset terhadap struktur modal. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis kausalitas dengan menganalisis data sekunder. Dalam penelitian ini, obyek yang digunakan adalah perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 3 perusahaan dari tahun 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan anggota sampel yang dilakukan adalah dengan metode *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel non probabilitas berdasarkan kriteria atau mempunyai pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria dalam pengambilan sampel yaitu: (1). Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama 5 periode penelitian yaitu Tahun 2011-2015. Perusahaan yang terpilih sesuai kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Semen yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
3	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan cara dokumentasi. Dokumentasi terhadap data-data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yang ada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia "STIESIA Surabaya".

Dari sumber data yang diambil pada penelitian ini yaitu bersumber pada laporan keuangan perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:95).

Variabel dalam penelitian ini adalah struktur modal sebagai variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan asset sebagai variabel

independen.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, konsep variabel, dan skala pengukuran yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Untuk mengukur struktur modal merujuk pada (Brigham dan Houston, 2011:117), yaitu DER dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma natural dari total asset. Logaritma dari total asset dijadikan indicator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar (Weston dan Thomas, 2009).

Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Size = L_n (\text{Total Asset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba profitabilitas dalam penelitian ini diproposikan dengan *return on asset (ROA)*, yang dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak (EAT) dibagi dengan total asset (Weston dan Thomas, 2009:57). Secara sistematis proxy ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan.

Pertumbuhan Asset

Tingkat pertumbuhan asset (*Asset Growth*), dalam penelitian ini menggunakan presentase perubahan pada total aktiva tahun (t-1) terhadap tahun sekarang (t), sebagai proxy (Weston dan Thomas, 2009:66). Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$AG = \frac{\text{Total asset } t - \text{Total asset } t - 1}{\text{Total asset } t - 1} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh hubungan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas,

pertumbuhan asset. Berikut ini adalah metode menghitung persamaan regresi linier berganda:

$$DER = \alpha + b_1 UP + b_2 ROA + b_3 PA + \varepsilon$$

Keterangan :

DER = *Debt to equity ratio*

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi linier berganda

UP = Ukuran perusahaan (*firm size*)

ROA = *Return on asset* (ROA)

PA = Pertumbuhan asset (*asset growth*)

ε = Faktor lain yang mempengaruhi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *kolmogrov smirnov* maupun pendekatan grafik. Pendekatan kedua yang digunakan untuk menilai normalitas data yang dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *normal P-P Plot of regression standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal anatara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangannya yang berasumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi variabel independennya tidak memiliki hubungan yang erat (Ghozali, 2011:106). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan cara menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan dalam pengujian ini adalah : (a). Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. (b). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi mulltikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah menggunakan uji *durbin waston* (DW). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Waston (DW)

Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negative

Sumber : Ghozali (2011)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:164). Cara lainnya untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X, dasar analisisnya adalah (1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). (2). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian, yaitu: (1). Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. (2). Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bergada (R^2) merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel. Sehingga semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan asset). Apabila R^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011:93).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan asset secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Apabila probabilitas kesalahan t lebih kecil dari *level of significance* yang dapat ditolerir ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel depende. Sebaliknya apabila probabilitas kesalahan t lebih besar dari *level of significance* yang dapat ditolerir ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh. Adapun keputusan hipotesis sebagai berikut: (1). H_0 ditolak: jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2). H_0 diterima: jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (P), pertumbuhan asset (PA) terhadap struktur modal pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia secara linier. Hasil pengujian analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i> Beta			
	(Constant)	73.027	13.522		5.400	.000
1	UP	1.296	.760	.165	1.706	.116
	P	-4.781	.441	-1.075	-10.829	.000
	PA	.794	.274	.289	2.898	.015

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari data Tabel diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$SM = 78,027 + 1,296 UP - 4,781 P + 794 PA + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Besarnya nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan struktur modal. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan diikuti dengan peningkatan struktur modal dan sebaliknya.
- Besarnya nilai koefisien untuk variabel profitabilitas menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan diikuti dengan penurunan struktur modal.
- Besarnya nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan asset menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) dengan sruktur modal. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan akan diikuti dengan peningkatan struktur modal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variable-variabel yang digunakan dalam model regresi yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dapat diuji dengan metode *kolmogorov smirnov* maupun pendekatan grafik.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.88640526
	Absolute	.149
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.891

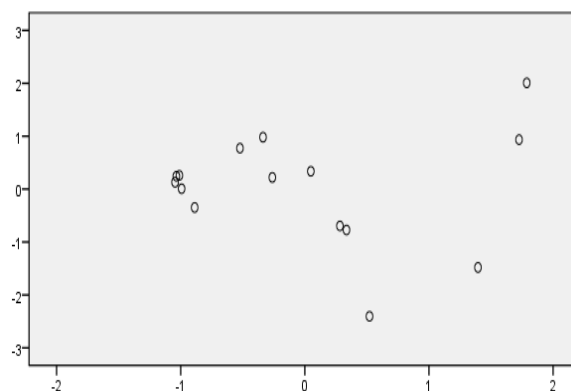
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar, tidak mengumpul. Serta penyebaran tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menggunakan *tolerance and varlance inflation* atau VIF. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dan Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	.816	1.225
	P	.777	1.287
	PA	.773	1.294

a. Dependent Variabel : SM

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Waston (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2001:48) batas nilai dari metode urbin - Watson adalah: (a). Nilai D -W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (b). Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (c). Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.893	9.24611	1.187

a. Predictors: (Constant), PA, UP, P

b. Dependent Variable: SM

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$, yang artinya variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset) mampu menjelaskan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependent (struktur modal) serta model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak karena sesuai dengan ketentuan yang ada.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10215.181	3	3405.060	39.830	.000 ^b
	Residual	940.397	11	85.491		
	Total	11155.578	14			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), PA, UP, P

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset) menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (struktur modal).

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.893	9.24611

a. Predictors: (Constant), PA, UP, P

b. Dependen Variabel : SM

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel yang ada diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan (UP) adalah sebesar 0,116. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai (0,116 < 0,05). Yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Profitabilitas

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel yang ada diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas (P) adalah sebesar 0,00. Nilai signifikan dari taraf uji lebih kecil (0,00 < 0,05), yang artinya dimana secara persial profitabilitas (P) berpengaruh terhadap struktur modal.

c. Pertumbuhan Asset

Hipotesis 3 : Pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel yang ada diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Pertumbuhan asset (PA) adalah sebesar 0,015. Nilai signifikan dari taraf uji lebih kecil (0,015 < 0,05), yang artinya dimana secara persial pertumbuhan asset (PA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a				
	Model	T	Sig	Keterangan
1	(Constant)	5.400	.000	
	UP	1.706	.116	Tidak Signifikan
	P	-10.829	.000	Signifikan
	PA	2.898	.015	Signifikan

a. Dependent Variabel : SM

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai dari signifikansinya sebesar 0,116 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan tidak bisa menjadikan acuan dalam menentukan struktur modal. Karena setiap penggunaan sumber dana, apakah dari modal sendiri atau modal asing, pastinya mempunyai biaya modal yang berbeda-beda dan tingkat resiko yang berbeda pula. Setiap besar kecilnya perusahaan

pastinya akan menggunakan pendanaan secara internal terlebih dahulu, daripada menggunakan dana dari luar. Selain itu, didukung dengan kondisi ekonomi perusahaan yang tidak stabil mengakibatkan setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk menentukan struktur modalnya.

Hasil penelitian dari Zuhro dan Suwitho (2016), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik dari modal sendiri maupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai dari signifikasinya sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan mengindikasikan bahwa semakin baik profitabilitas, akan semakin meningkat struktur modal pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir (2010:196).

Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Struktur Modal

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan asset menunjukkan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Nilai dari signifikansinya sebesar 0,015 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan perusahaan yang tinggi maka kebutuhan modal relatif lebih besar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asset yang tinggi berarti akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi pula sehingga memerlukan penambahan biaya. Dengan demikian perusahaan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Berdasarkan hasil pengujian Brigham dan Huston (2011:151) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Hasil dari pengujian Zuhro dan Suwitho (2016), pertumbuhan asset tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil menunjukkan bahwa perubahan peningkatan suatu asset yang diperoleh perusahaan saat tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan dana perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Hasil pengujian dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan pastinya akan menggunakan pendanaan secara internal terlebih dahulu, daripada menggunakan dana dari luar. Selain itu, didukung dengan kondisi ekonomi perusahaan yang tidak stabil mengakibatkan setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk menentukan struktur modalnya.

Kedua, Hasil pengujian dengan menggunakan profitabilitas yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif

kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

Ketiga, Hasil pengujian dengan menggunakan variabel pertumbuhan asset yang menunjukkan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa hutang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka penulis dapat memberikan Saran yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Bagi perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun modal asing. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan struktur modal.

Kedua, Bagi perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang asing. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan struktur modal yang optimum

Ketiga, Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya atau menambahkan variabel lain sebagai variabel independen. Mengingat masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, S. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Ichwan, F. Y. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi* 4 (6).
- Indrajaya, G. dan Herlina. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *E- Jurnal Akuntansi* 6 (6).
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). EKONISIA. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, A, N. dan H. W. Oetomo. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen* 5 (4).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sujianto. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Weston, J. F. dan Thomas. 2009. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Zuhro, F. MB. dan Suwitho. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen* 5 (5).